

Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi

Eduard, Heryanto, Pandapotan Tambunan

¹Universitas Quality

*Corresponding author, e-mail: eduardsimatupang@gmail.com

No Hp. 0812-6050-9967

²Universitas Quality

e-mail: azisheryanto64@gmail.com

³Universitas Quality

e-mail: dapot1002@gmail.com

Abstrak

Usia 0–6 tahun mengacu pada kelompok usia emas anak. Pada masa ini, orang tua perlu berkomunikasi dengan anak, mendukung mereka selama masa pertumbuhan, dan memahami privasi mereka. Kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengembangkan penerimaan diri. Orang tua harus jujur dan memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana memahami dan membantu anak-anak memahami dirinya sendiri. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan adalah agar orang tua menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak mereka sehingga anak-anak dapat belajar memercayai orang dewasa dalam situasi apa pun. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan ruang di mana anak dapat merasa nyaman untuk meminta bantuan dan bimbingan dalam situasi apa pun, serta dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan belajar dari mereka. Sehingga tujuan pengabdian ini adalah menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak oleh orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sempajaya Kabupaten Karo yang di hadiri oleh 22 orang tua. Metode pengabdian berupa ceramah dan edukasi kepada orang tua untuk dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri kepada anak-anak mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh peserta pengabdian secara positif ditandai dengan aktif bertanya kepada tim pengabdian.

Kata Kunci: Peran orang tua, kepercayaan diri, anak, menumbuhkan

Abstract

Age 0–6 years refers to the golden age group for children. At this time, parents need to communicate with children, support them during their growth period, and understand their privacy. This service activity focuses on the guidance provided by parents to their children in developing self-acceptance. Parents must be honest and have a

strong understanding of how to understand and help children understand themselves. One of the most important things that can be done is for parents to provide a safe and supportive environment for their children so that children can learn to trust adults in any situation. This can be achieved by providing a space where children can feel comfortable to ask for help and guidance in any situation, as well as by providing opportunities for children to interact with adults and learn from them. So the aim of this service is to foster children's self-confidence by parents. This community service activity was carried out in Sempajaya Village, Karo Regency, which was attended by 22 parents. The service method is in the form of lectures and education to parents to foster a sense of self-confidence in their children. The results of the service show that the response given by the service participants was positively marked by actively asking questions to the service team.

Keywords: *The role of parents, self-confidence, children, growing*

Pendahuluan

Tahun-tahun awal seorang anak merupakan masa yang krusial bagi perkembangan rasa diri anak (Anissa & Dewi, 2021), dan yang paling penting adalah perkembangan kesadaran diri. Menurut (Palupi, 2020) percayaan diri merupakan sikap positif yang memandang kemampuan diri, tenang, merasa mampu menyesuaikan diri dan mengaktualisasikan diri. Karena penyesalan terhadap diri sendiri tidak dapat diatasi dengan sendirinya, maka harus diucapkan sesegera mungkin, selain pembiasaan apa pun yang diungkapkan sesegera mungkin (Sugiyono Pranoto, 2020). Salah satu hal yang harus dibenahi sejak awal agar seorang anak memiliki kualitas dan kepribadian yang baik adalah penerimaan diri (Wijanarko & Ediati, 2016). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Rumah Tangga yang menyatakan bahwa kesadaran diri atau harga diri merupakan salah satu syarat mendasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak. keterampilan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Hal ini dapat membantu anak kecil berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, baik hati, dan santun serta memiliki harga diri yang tinggi.

Data kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) Republik Indonesia tingkat kepercayaan diri anak Indonesia masih tergolong rendah yaitu sekitar 56% anak-anak mengalami krisis kepercayaan diri. Menurut (Marlina et al., 2022), Menghapus tahapan terbentuknya yang ada pada diri, menjelaskan kepercayaan diri ini tidak tumbuh saja, sehingga rasa percaya diri terbentuknya. Agar berkembang dan bisa bermanfaat dalam kehidupan yang dijalani, beragam rasa kepercayaan diri. Namun dalam hal ini, siswa memerlukan dukungan dari gurunya, Bimbingan dan Konseling (BK), untuk mengembangkan harga diri mereka dan menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan rasa harga diri sehingga mereka dapat mengatasi masalah secara efektif yang dibesarkan.

Tingkat kepercayaan diri sangat penting untuk perkembangan anak di masa depan sehingga dalam hal ini diperlukan peran orangtua di dalamnya. Menurut (Ulya et al., 2021) bahwa peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak adalah menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberi kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian anak, membantu anak agar lebih optimis, memupuk minat dan bakat anak, mengajak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama. Menurut (Fadhilani, 2021), langkah terpenting dalam pengembangan identitas perempuan adalah mengembangkan identitas dirinya. Melalui proses ini, seseorang mungkin mulai belajar tentang identitasnya dan mengembangkan keyakinan bahwa dirinya adalah manusia yang unik. Setiap individu mempunyai kemampuan yang unik, oleh karena itu potensinya di bidang tersebut juga cukup besar. Berdasarkan hal tersebut maka setiap individu perlu dapat melihat profil dirinya masing-masing, yang menyatakan bahwa manusia mempunyai banyak sekali potensi yang dapat diwujudkan melalui usaha. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menunjukkan kemampuannya sehingga membuat mereka merasa minder.

Analisis Situasi

Anak perkembangan merupakan suatu proses kompleks yang bermula dari potensi anak untuk peka terhadap lingkungan dan sekitarnya. (Massa et al., 2020) Lingkungan pertama dan terpenting yang memberikan dampak terhadap tumbuh kembang bayi adalah lingkungan keluarga, dimana individu merupakan anggota kelompok yang paling rentan. Individu perlu mampu mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang krusial bagi kemampuan melindungi dan mengasuh anak serta menyadari sepenuhnya perkembangannya.

Perilaku orang tua juga dapat membantu anak mengidentifikasi kualitas mereka yang paling berharga dengan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, menonjolkan kemampuan dan potensi mereka. (Aulia & Suparman, 2023) Pikiran bayi aktif dan dapat berubah seiring waktu. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan karakter bayi adalah perilaku orang tua dalam membentuk karakter anak. Pentingnya bagi keluarga untuk membesarkan anak yang berperilaku baik, oleh karena itu orang dewasa memegang peranan penting dalam membantu anak mencapai tonggak perkembangan dan memaksimalkan potensinya. Selain itu, sebagai guru penerimaan diri, nilai ini penting untuk ditanamkan pada anak agar ia tumbuh menjadi orang dewasa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, mampu mengembangkan potensi diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Secara umum anak usia dini di Desa Sempajaya Kabupaten Karo memiliki potensi dan rasa percaya diri yang baik. Anak mempunyai kemampuan bersosialisasi dan menemukan potensi dirinya, seperti bernyanyi, bergambar, dan interaksi lainnya dengan adiknya. Sayangnya, rasa percaya diri tersebut tidak sepenuhnya ideal. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan harapan yang dimiliki setiap individu. Masyarakat Desa Sempajaya Kabupaten Karo cenderung memandang perbuatan anak sebagai hal yang wajar, artinya potensi dan kualitas yang dimiliki oleh anak yang berbeda etnis belum sepenuhnya disadari sehingga menimbulkan rasa ragu dalam mewujudkan diri sendiri. potensi.

Solusi dan Target

Solusi yang di tawarkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dengan peran orang tua yaitu tim pengabdian dosen dan mahasiswa di Universitas Quality Berastagi melalui sosialisasi di Kantor Desa Sempajaya Kabupaten Karo. Target pada kegiatan pengabdian ini adalah orang tua anak-anak di Desa Sempajaya. Menurut (Nuraini et al., 2020), orang tua dapat disebut sebagai sumber pembelajaran pertama, karena dari orang tua anak pertama kali menerima pendidikan dan disebut sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diterima orang tua merupakan dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di masa yang akan datang. Seperti yang telah dikatakan oleh Kartini Kartono, keluarga merupakan salah satu lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak, dimana ia belajar dan menyatakan bahwa ia adalah makhluk sosial. Dalam keluarga, anak biasanya menjalin hubungan intim. Keluarga merupakan dasar bagi perkembangan perilaku, karakter, moral dan pendidikan anak.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tempat dan waktu, khalayak sasaran, metode pengabdian, indikator keberhasilan dan metode evaluasi. Adapun pembahasan lanjutan dapat dilihat sebagai berikut.

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan program pengabdian Tim Dosen Universitas Quality dan Universitas Quality Berastagi dimulai pada tanggal 12 Januari 2024. Akan tetapi, sebelum dilakukan pengabdian maka tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi bersama Kepala Desa Sempajaya. Setelah itu, maka dilakukan dengan kegiatan sosialisasi secara intensif dilaksanakan di Kantor Desa Sempajaya.

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah orang tua anak-anak di Desa Sempajaya yang kemudian ikut dalam kegiatan sosialisasi “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi”.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini berupa diskusi, sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak bersama peserta yang hadir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung pada bulan Desember 2023 dengan cara mengobservasi terlebih dahulu, kemudian baru dilanjutkan dengan kegiatan. Peran dari tim pengabdian ialah melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Sempajaya tentang peran orangtua yang dalam pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebanyak 3 orang mahasiswa.

Indikator Keberhasilan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tim pengabdian bersama mitra diantaranya sebagai berikut:

- a) Tahap analisis kebutuhan mitra
Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan mitra. Tim pengabdian bekerjasama dengan Kepala Desa Sempajaya Kabupaten Karo untuk memastikan tantangan yang dihadapi mitra.
- b) Tahap persiapan
Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan komunikasi dengan mitra terkait mengenai perencanaan kegiatan program;
- c) Tahap pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi dan senam kebersihan lingkungan. Sosialisasi pentingnya peran orang tua untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dilakukan di Desa Sempajaya, Kabupaten Karo. Kegiatan ini akan berlangsung pada tanggal 12 Januari 2024.

Metode Evaluasi

Dalam mengevaluasi kegiatan ini digunakan menggunakan metode observasi kepada peserta pengabdian setelah dilakukan sosialisasi peran penting orang tua untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang diberikan oleh tim pengabdian dosen dan mahasiswa Universitas Quality dan Universitas Quality Berastagi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Sosialisasi pentingnya orang tua untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di Desa Sempajaya Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara berhasil dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Sempajaya Kabupaten Karo Sumatera Utara Provinsi, dan dihadiri oleh masyarakat (orang tua), perangkat Desa Sempajaya, dosen, dan mahasiswa Universitas Quality dan Universitas Quality Berastagi. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peran orang tua bagi anak. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak mereka dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif, orang tua dapat membantu

anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik. Kedua, pembentukan karakter atau kebiasaan. Kegiatan sosialisasi peran orang tua untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat dilihat pada gambar 1.

Menurut (Putri Susanto & Sri Maruti, 2023) dalam hal menanamkan rasa kesadaran diri pada anak-anak, orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Mengembangkan penerimaan diri pada anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menjadi pendengar yang baik
Saat sang anak meminta perhatian orang tua, sebaiknya para orang tua mencoba mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Karena jika orang tua mengabaikan anaknya maka akan menimbulkan perasaan tidak berharga, tidak layak untuk diperhatikan pada diri anak sehingga berdampak pada rasa percaya dirinya.
2. Menunjukkan sikap menghargai
Meskipun keinginan orang tua tidak dapat dipenuhi, memaksa anak untuk selalu menuruti keinginan orang tua akan merusak kepercayaan dirinya.
3. Membiarkan anak membantu
Perasaan bangga pada anak dalam membantu orang tuanya akan memupuk rasa percaya dirinya.
4. Membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah dapat dilakukannya
Memberikan kebebasan untuk anak melakukan hal yang dapat ia lakukan untuk membangun kepercayaan diri anak.
5. Memilah dalam memberikan pujian
Anak tentu akan membutuhkan banyak motivasi tetapi jika sang anak terlalu sering mendengarkan kata pujian maka sang anak akan terbiasa dengan pujian tersebut.
6. Jangan langsung “menyelamatkan” anak
Sangat alami apabila setiap orang tua selalu ingin menghindarkan anak agar ia tidak terluka, tidak merasa takut atau tidak berbuat kesalahan. Tetapi anak juga perlu tahu bahwa kalah atau jatuh merupakan hal yang wajar. Sang anak belajar menjadi sukses ketika mereka berhasil melewati rintangan.
7. Fokus pada “gelas setengah penuh”
Jika sang anak cenderung merasa rendah diri setelah mengalami kekecewaan, orang tua perlu membantu anak untuk merasa lebih optimis lagi dalam menghadapinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendukung anak untuk memikirkan satu cara spesifik untuk membuat situasinya membaik dan dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.
8. Memupuk minat dan bakat anak
Mengenalkan berbagai macam aktivitas pada anak serta memberikan dorongan agar anak menemukan satu jenis aktivitas yang sangat ia sukai. Anak yang memiliki hasrat terhadap sesuatu akan merasakan suatu kebanggaan pada pencapaian mereka dan kemungkinan besar akan lebih sukses dalam kehidupannya.
9. Mengajak anak memecahkan masalah
10. Anak akan membangun kepercayaan dirinya saat mereka berhasil bernegosiasi untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Orang tua dapat mengajarkan anaknya dalam memecahkan masalahnya sendiri.
11. Mencari cara untuk membantu sesama
Saat anak merasa bahwa mereka telah berhasil melakukan suatu perubahan anak akan menjadi lebih percaya diri. Hal yang baik apabila anak diberikan satu tanggung jawab dalam mengurus rumah misalnya menyapu atau merapikan tempat tidurnya, tetapi akan lebih membangun kepercayaan diri pada anak jika orang tua berkata membutuhkan bantuan anak.



gambar 1. Sosialisasi dan diskusi kegiatan pengabdian



Gambar 2. Foto bersama dengan tim pengabdian

Contoh berikut adalah pernyataan umum yang mungkin digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri seseorang (Nuraeni, 2021). Lebih ringan atau dengan kata lain, kepercayaan diri seorang anak cenderung tidak sehat dalam orang dewasa, antara lain :

1. Mandiri, anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka bisa dilihat melalui aktifitas yang anak lakukan dalam kesehariannya, yakni dalam aktifitasnya anak mencoba mengerjakan sesuatu dengan kekuatan pribadi yang dimilikinya, tidak mudah untuk selalu meminta bantuan kepada orang lain selagi masih bisa melakukan aktifitas itu.
2. Mudah bersosialisasi, proses bersosialisasi di lingkungan masyarakat, menandakan baiknya tingkat kepercayaan diri seorang anak. Baik dalam lingkungan sebayanya bahkan lingkungan orang-orang dewasa.
3. Ingin selalu melakukan hal baru, hal-hal yang dilakukan oleh anak, khususnya hal yang baru ini menandakan adanya eksplorasi yang dilakukan oleh anak, minimal anak merasa ingin tahu berkenaan dengan hal baru itu.
4. Berani, anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka bisa dilihat dari keberanian anak dalam aktifitas kesehariannya. Akan tetapi tetap keberanian dalam ranah yang positif, agar keberanian anak bisa menjadilah yang bermanfaat bagi mereka

Kesimpulan

Orang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu anak mengembangkan penerimaan diri sehingga dapat memiliki rasa harga diri yang kuat. Cara-cara orang dewasa dapat membantu anak-anak mengembangkan penerimaan diri termasuk menjadi panutan yang baik, memberikan contoh untuk diikuti orang lain, memberi mereka dorongan untuk membantu orang lain, dan mengajari mereka pengendalian diri. memilah pujian yang diberikan untuk anak, membantu anak untuk lebih optimis, memupuk minat serta bakat anak, mengajak anak membawa masalah, mencari cara untuk membantu sesama serta memberikan kesempatan pada anak untuk berkumpul bersama anak. Hal ini harus ditanamkan pada anak sejak dini agar tumbuh rasa percaya diri. Sebab, rasa percaya diri tidak muncul begitu saja dalam semalam; sebaliknya, ini adalah proses yang harus dikembangkan.. Meskipun banyak faktor yang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pola asuh oprang tua dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri sang anak. Di kemudian hari, anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai dirinya secara positif dan memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya

Referensi

- Anissa, D. D., & Dewi, R. K. (2021). Peran Protein: ASI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Untuk Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Dan Relevansi Dengan Al-Qur'an. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.21154/Jtii.V1i3.393>
- Aulia, S., & Suparman, A. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Di Sps Teratai Kelurahan Soklat Kecamatan Subang Kabupaten Subang. *Abdimas Galuh*, 5(1). <https://doi.org/10.25157/Ag.V5i1.9357>
- Fadhiani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V8i1.1561>
- Marlina, L., Fatimah, S., & Siddik, R. R. (2022). Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.22460/Fokus.V5i2.8496>
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*. <https://doi.org/10.37411/Jjce.V1i1.92>
- Nuraeni, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anakusiaini5-6 Tahun. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Nuraini, P., Subiyanto, S., & Yuhanita, N. N. (2020). Meningkatkan Kreatifitas Dan Inovasi Melalui Permainan Make Something Beautiful. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2). <https://doi.org/10.33330/Jurdimas.V3i2.490>
- Palupi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal, E-ISSN: 27*.
- Putri Susanto, A., & Sri Maruti, E. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Masyarakat Gampong Jawa Di Banda Aceh Melalui Kegiatan Kontribusi Sosial. *Media Abdimas*, 2(1). <https://doi.org/10.37817/Mediaabdimas.V2i1.2668>
- Sugiyono, Y. K. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/Edukasi.V14i1.962>
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02).
- Wijanarko, A., & Ediati, A. (2016). Penerimaan Diri Pada Orantua Yang Memiliki Anak

Skizofrenia (Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis). *Jurnal Empati*, 5(3).